

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama dalam Pembelajaran IPAS di MI Miftahul Huda

Ananda Dwi Maulia Putri^{1*}, Ina Agustin², Wendri Wiratsiwi³

^{1*,2,3} Universitas PGRI RonggolaweTuban, Indonesia

putrivirgo43@gmail.com

Received: 20-08-2026

Revised: 08-09-2026

Published: 09-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media diorama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Miftahul Huda yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model PBL berbantuan media diorama meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 76% menjadi 91%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 68,8% menjadi 90,6%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas dari 66,69 pada pra tindakan menjadi 76,8 pada siklus I dan 88,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% (8 siswa) pada pra tindakan menjadi 72% (18 siswa) pada siklus I dan 92% (23 siswa) pada siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan sebesar 80% siswa mencapai KKM 70. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PBL berbantuan media diorama dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Miftahul Huda.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media diorama, hasil belajar, IPAS.

Citation:

Putri, A. D. M., Agustin, I., & Wiratsiwi, W. (2026). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama dalam Pembelajaran IPAS di MI Miftahul Huda. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 559-569.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Misliza et al., 2026). Pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ahdar & Wardana 2020)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar dirancang secara terpadu untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Farhan et al., 2025). Pembelajaran IPAS diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta keterampilan proses sains sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rachmat et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Miftahul Huda Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, pembelajaran masih didominasi metode ceramah, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku dan papan tulis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak, kurang aktif dalam diskusi, dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Data awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 8 siswa (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 siswa (66,67%) belum tuntas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Gani et al., 2021). Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah (Hotimah, 2021).

Keberhasilan penerapan PBL akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar konkret. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah media diorama. Media diorama merupakan media visual tiga dimensi yang dapat menampilkan suatu peristiwa atau fenomena secara nyata dalam bentuk miniatur sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari (Evitasari & Aulia 2022). Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, media diorama juga mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu visualisasi konsep, serta

mengurangi pembelajaran yang bersifat abstrak (Bali & Zahroh, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media diorama memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Inayah & Suhada (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media diorama mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian Khoirudin et al., (2024) juga membuktikan bahwa penerapan PBL berbantuan media diorama tata surya meningkatkan hasil belajar IPA hingga mencapai ketuntasan belajar 100% pada siklus II. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran IPA, jenjang kelas yang berbeda, serta belum mengkaji implementasi PBL berbantuan media diorama pada pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di kelas IV MI Miftahul Huda. Penelitian tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji keterlaksanaan model pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kebaruan ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dalam pembelajaran IPAS, (2) bagaimana aktivitas guru dan siswa selama penerapan model tersebut, dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media diorama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran, mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media konkret dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam beberapa siklus (Arikunto, 2021). PTK merupakan pendekatan reflektif yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Azis et al., 2023). Penelitian ini mengacu pada model PTK Arikunto yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban

pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Mei–Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Huda yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran kondisi kelas secara menyeluruh.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media diorama pada pembelajaran IPAS. Model *Problem Based Learning* menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Anggreiny et al., 2026). Sintaks pembelajaran meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nirwana et al., 2024). Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus II, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hasibuan et al., 2023). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus melalui post-test yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran (Suwanto & Musa 2022). Wawancara dilakukan kepada guru kelas sebelum pelaksanaan tindakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta karakteristik siswa (Fadhallah, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nilai awal siswa, modul ajar, lembar kerja siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Mandolang & Supit 2026).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan model dan media, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, serta pedoman wawancara. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada tujuan penelitian sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Zayrin et al., 2025). Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan sintaks *Problem Based Learning* dan penggunaan media diorama selama proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian aspek kognitif siswa setelah diberikan tindakan. Pedoman wawancara berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa, sedangkan data observasi dianalisis untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama

tindakan berlangsung. Hasil analisis setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila keterlaksanaan model pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik, serta minimal 80% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media diorama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keterlaksanaan model mencapai 75% dengan kategori baik. Meskipun sebagian besar tahapan PBL telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar, masih terdapat beberapa sintaks yang belum terlaksana secara optimal. Kekurangan terutama terlihat pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap tersebut, guru belum memberikan pembagian tugas dan arahan yang cukup jelas kepada setiap anggota kelompok sehingga beberapa siswa masih pasif dan belum terlibat secara merata dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, pemanfaatan media diorama pada tahap penyelidikan belum sepenuhnya diarahkan untuk membantu siswa menemukan informasi dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam pemberian instruksi, pengelolaan kelompok, serta optimalisasi penggunaan media diorama sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan beberapa perbaikan. Guru memberikan petunjuk kegiatan secara lebih jelas dan sistematis, membagi peran kepada anggota kelompok agar setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam penyelesaian masalah, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan siswa dalam mengamati dan mengeksplorasi media diorama. Guru juga meningkatkan intensitas pendampingan selama proses penyelidikan sehingga siswa lebih terarah dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun hasil pemecahan masalah.

Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya keterlaksanaan setiap tahapan PBL pada siklus II. Tahap orientasi siswa terhadap masalah dapat dilaksanakan dengan lebih jelas, pengorganisasian siswa berlangsung lebih terstruktur, proses penyelidikan kelompok menjadi lebih terarah, dan kegiatan penyajian hasil pemecahan masalah dapat berlangsung dengan lebih aktif. Pada tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan, memberikan tanggapan, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, keterlaksanaan model PBL berbantuan media diorama pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil refleksi pada siklus I telah digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dengan adanya instruksi yang lebih jelas, pembagian peran yang lebih terstruktur, bimbingan selama penyelidikan, serta pemanfaatan media diorama yang lebih optimal, seluruh tahapan PBL dapat terlaksana dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada siklus II tidak hanya meningkatkan persentase keterlaksanaan model, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	75%	Baik
Siklus II	90%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, keterlaksanaan model PBL berbantuan media diorama mengalami peningkatan sebesar 15 poin persentase, yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan sintaks PBL pada siklus II.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I guru telah melaksanakan sebagian besar kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih sistematis sehingga aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	76%	Baik
Siklus II	91%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2026)

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa mulai aktif mengikuti diskusi kelompok, mengamati media diorama, dan menyampaikan hasil diskusi meskipun belum seluruh siswa berpartisipasi secara optimal. Pada siklus II keterlibatan siswa meningkat, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, penyelesaian masalah, presentasi hasil kelompok, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	68,8%	Baik
Siklus II	90,6%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil Belajar Siswa

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama. Sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 66,69 dengan ketuntasan belajar 33,33% atau 8 dari 25 siswa. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,8 dengan ketuntasan belajar 72% atau 18 siswa mencapai KKM. Pada

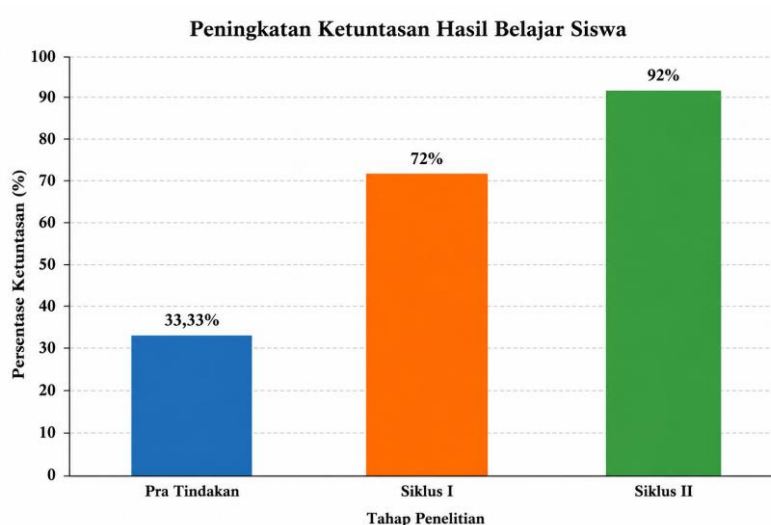
siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 88,2, sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 92% atau 23 siswa telah mencapai KKM.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Tindakan	66,69	8	33,33%
Siklus I	76,8	18	72%
Siklus II	88,2	23	92%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4, terjadi peningkatan nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% pada pra tindakan menjadi 72% pada siklus I dan mencapai 92% pada siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Sumber: Data Diolah (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media diorama mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, disertai media konkret, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berdiskusi, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, menyusun solusi, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas tersebut mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anggreiny et al, (2026) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu siswa

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar melalui penyelidikan terhadap masalah yang autentik.

Selain penerapan model *Problem Based Learning*, penggunaan media diorama juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Media diorama mampu menyajikan objek atau peristiwa dalam bentuk tiga dimensi sehingga konsep yang semula bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan media konkret membuat siswa lebih mudah mengamati, berdiskusi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda atau media yang dapat diamati secara langsung (Aini et al., 2025).

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung meningkatnya hasil belajar. Pada proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, siswa dituntut aktif dalam mengidentifikasi masalah, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi. Aktivitas tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah & Suhada (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media diorama mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Khoirudin et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi IPA. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media diorama merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dan lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan materi Peran, Tugas, Tanggung Jawab, dan Interaksi Sosial di kelas IV madrasah ibtidaiyah. Selain mengukur peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menganalisis keterlaksanaan model pembelajaran, aktivitas guru, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media diorama pada konteks pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah yang masih relatif terbatas dilaporkan dalam penelitian sebelumnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan pemecahan masalah. Integrasi antara model *Problem Based Learning* dengan media diorama memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep IPAS secara lebih mendalam. Secara

praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah dalam memilih model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus sehingga belum menggambarkan efektivitas penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, materi pembelajaran yang berbeda, serta mengembangkan variasi media pembelajaran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Miftahul Huda Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui keterlaksanaan model pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik. Penerapan model tersebut juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berbantuan media diorama efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah sebagai salah satu alternatif penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Penggunaan media diorama membantu siswa memahami materi yang bersifat konkret maupun abstrak melalui pengalaman belajar secara langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi *Problem Based Learning* berbantuan media diorama pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan *Problem Based Learning* berbantuan media diorama sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa. Pemanfaatan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, maupun karakteristik siswa yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan media diorama terhadap variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, maupun motivasi belajar, sehingga diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, guru kelas IV, serta seluruh siswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, bebas dari plagiarisme, dan telah disetujui oleh semua penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu perbaikan tata bahasa dan struktur penulisan tanpa mempengaruhi substansi penelitian.

REFERENSI

- Ahdar, & Wardana. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Teori, desain, model pembelajaran dan prestasi belajar*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center.
- Aini, I. Q., Alim, R. F., & Firmansyah, Y. (2025). Implementation of Jean Piaget's Cognitive Development Theory in Science Learning in Elementary Schools and Its Relevance to SDGs 4. *Journal on Smart Learning Technologies*, 1(2), 77–97. <https://doi.org/10.26740/jslt.v1i2.46866>
- Anggreiny, D., Luvita, Y., Hidayani, M., & Nasution, A. (2026). Analisis Penerapan Model Problem-Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Sdn 78 Kota Bengkulu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24718–24725.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59.
- Bali, M. M. E. I., & Zahroh, S. F. (2023). Implementasi media diorama dalam meningkatkan kreativitas siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2943–2952.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143.
- Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3192>

-
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hotimah, H. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Inayah, I., & Suhada, D. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 863–872.
- Khoirudin, K., Rulviana, V., & Retnowati, A. (2024). Penerapan Model PBI Berbantuan Media Diorama Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 760–772.
- Mandolang, E., & Supit, P. H. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5(1), 219–232.
- Misliza, S., Zahra, L., & Asmara, N. Y. (2026). Pendidikan dasar sebagai proses pengembangan potensi peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66196>.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164
- Rachmat, F. O., Putri, H. E., & Nuraeni, F. (2024). Pengaruh model *role playing* berbantuan media Giatorys untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada pembelajaran IPAS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v12i1.82910>.
- Suwarto., & Musa, M. Z. Bin. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109–120. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269>
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.